

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN V. A. K (VISUAL, AUDITORI, KENESTETIK) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI PADA
SISWA KELAS SMP NEGERI 4 BAHOROK KABUPATEN LANGKAT
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh : Dedi Asmajaya
dedi.28@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Prinsip permainan bola voli adalah memainkan bola dengan divoli (dipukul dengan anggota badan) dan berusaha menjatuhkan bola ke lapangan lawan dengan menyeberangkan bola lewat atas net serta mempertahankan agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri. Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 m x 9 m, lapangan dibagi 2 (dua) ukuran yang sama oleh sebuah garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan ketinggian 2,43m untuk pemain putra dan 2,24m untuk pemain putri

Kata kunci : Penerapan metode pembelajaran v. A. K (*visual, auditori, kenestetik*)

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Bill

Gates, pendiri perusahaan Microsoft, dalam Rose dan Nicholl (2002 : 17) menyatakan bahwa “Dalam dunia yang berubah, pendidikan adalah modal utama bagi seseorang agar bisa beradaptasi”. Hal ini menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan katalisator. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunawan (2006 : 165) “Agar guru dapat mengikuti perkembangan zaman, guru harus dapat menjadi fasilitator dan katalisator dalam proses belajar mengajar”.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar smash. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis di SMP Negeri 4 Bohorok terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran servis bawah bola voli berlangsung banyak siswa kurang memahami bagaimana pelaksanaan servis bawah bola voli yang sesungguhnya dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis kepada guru bidang studi pendidikan jasmani bahwa hasil belajar servis bawah bola voli masih rendah. Ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi servis bawah bola voli.

Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak dapat mengayunkan tangan ke arah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola, sehingga arah bola hasil servis bawah bolavoli tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan hasil servis bawah yang dilakukan siswa menjadi kurang baik. Dari 35 orang siswa kelas VIII, ternyata sebagian besar siswa (22 orang atau 62,87%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (70) dan 13 orang siswa (37,13%) memiliki nilai di atas nilai KKM (70).

Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa.

Selain faktor gaya mengajar guru yang kurang kreatif, dilihat dari sarana prasarana juga dapat mempengaruhi hasil belajar servis bawah bola voli. Masalah sarana prasarana disekolah tersebut memang menjadi kendala yang sangat rentan untuk kemajuan pendidikan jasmani dan proses pembelajaran kurang maksimal khususnya pembelajaran servis bawah bola voli.

Jika sarana prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai maka pembelajaran servis bawah bola voli tidak akan berjalan maksimal dan tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai dengan hasil yang baik.

Toto Subroto, (2003:3) "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan artinya melalui proses pendidikan jasmani yang kondusif siswa di bantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu". Kemudian Rusli Lutan (1999 : 1) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan "alat" untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang

hayatnya. Jadi hakikat dari pendidikan jasmani ialah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif.

Dalam semua perkembangan ini keterampilan gerak memainkan peranan yang penting. Hal-hal berikut harus diketahui oleh guru pendidikan jasmani: (1) keterampilan apa saja yang dimiliki anak pada tingkat usia tertentu, (2) keterampilan apa saja yang telah dikuasai oleh kebanyakan anak dan yang hanya dikuasai oleh sebagian kecil saja, (3) meningkatnya berbagai keterampilan dalam kehidupan anak, (4) faktor – faktor lingkungan esensial yang bila pendidikan jasmani ingin membantu lebih lanjut dalam perkembangan anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Sedangkan Permainan bola voli adalah permainan yang di mainkan oleh dua regu yang saling berhadapan, tiap regu terdiri dari 12 orang termasuk pemain cadangan.

Prinsip permainan bola voli adalah memainkan bola dengan divoli (dipukul dengan anggota badan) dan berusaha menjatuhkan bola ke lapangan lawan dengan menyeberangkan bola lewat atas net serta mempertahankan agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri. Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 m x 9 m, lapangan dibagi 2 (dua) ukuran yang sama oleh sebuah garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan ketinggian 2,43m untuk pemain putra dan 2,24m untuk pemain putri.

Service adalah proses penyajian bola sebagai tanda membuka permainan bola voli. *Service* sangat dibutuhkan dalam permainan bola voli karena melalui servis yang baik para pemain akan mendapatkan teknik-teknik dasar serta pengembangannya.

Dengan *service*, regu dapat mencari nilai kemenangan dalam pertandingan. Kusyanto, (1995 : 52).

Adapun macam – macam servis menurut Suharno HP, (1974 :15) adalah :
1.Servis menurut putaran bola terdiri dari : *Top spin ,back spin, in side spin, out side spin, dan float*. 2. *Service* tangan bawah atau terdiri dari : *back spin, out side spin, in side spin, cutting underhand, dan floating underhand*. 3.Servis Atas (*overhead servis*) terdiri dari : *tennis service, floating over head, in side spin, out side spin, round house overhead, slider floating overhead, drive overhead, hongaria overhead*.

Menurut Herry Koesyanto (2003:12). Jadi *service* bawah merupakan salah satu jenis pukulan *service* yang dilakukan dari bawah yang cocok untuk dibelajarkan bagi pemain pemula yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli .

Underhand service atau sering disebut dengan *service* bawah adalah untuk menyajikan bola pertama. Dengan cara pemain berdiri menghadap net, kaki kiri didepan kaki kanan, lengan kiri dijulurkan kedepan dan memegang bola (ini untuk pemain tangan kanan, bagi pemain tangan kiri sebaliknya). Bola dilempar rendah diatas, berat badan bertumpu pada kaki sebelah belakang, lengan yang bebas digerakkan kebelakang dan diayunkan kedepan dan memukul bola. Sementara berat badan dipindahkan kekaki sebelah depan. Bola dipukul dengan telapak tangan terbuka, pergelangan tangan kaku dan kuat. Gerakan terakhir adalah memindahkan kaki yang dibelakang kedepan.

Hakekat Belajar Melalui Metode V.A.K

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut KBBI disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik guna mencapai maksud tertentu.

Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Ken, Dunn, et al dalam Rose dan Nicholl (2002 : 130) memaparkan tentang hasil identifikasi mereka terhadap gaya belajar dan komunikasi *Visual, Auditory, kinestetik* yang disingkat dengan istilah *VAK* sebagai berikut:

1) *Visual (learning by looking, observing and picturing)* adalah belajar dengan melihat dan mengamati sesuatu. Kita suka melihat pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. 2) *Auditori (learning by talking and hearing)* adalah belajar dengan mendengar sesuatu. Kita suka mendengar kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan intruksi (perintah) verbal. 3) *Kinestetik (learning by moving and doing)* adalah belajar melalui aktivitas fisik atau bergerak dan berbuat atau keterlibatan langsung. Kita suka menangani, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri.

Dengan metode *VAK* ini dinilai dapat memberikan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar lebih baik. Adapun mata pelajaran, kondisi kelas, gaya belajar dan kemampuan siswa, pendekatan ini dapat diterapkan dan akan menjadi bagian standar dari perencanaan pembelajaran.

Unsur-Unsur metode V.A.K1. **Visual**(Belajar dengan melihat, mengamati dan menggambarkan)

Ketajaman *visual*, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, namun sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat yang memproses informasi *visual* dari pada semua indra yang lain. Menurut Meier (2002 : 98) “Belajar *visual* membantu pembelajar melihat inti masalah”. Hal ini dikarenakan setiap orang (terutama pembelajar *visual*) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang di bicarakan oleh seorang pengajar, sebuah buku atau program komputer

2. **Auditori** (belajar dengan berbicara dan mendengar)

Menurut Meier (2002 : 95) bahwa “Pikiran *auditori* kita lebih kuat dari pada yang kita sadari”. Belajar *auditori* merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah, hal ini sejalan dengan filosofi bangsa Yunani kuno dalam Meier (2002 : 95) yang mengatakan “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, maka bicarakan tanpa henti”.

Dan menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 166) ”belajar kelompok dapat menciptakan hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab, dan melibatkan Hal ini tentu akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

3. **Kinestetik** (belajar melalui bergerak dan berbuat atau keterlibatan langsung)

Belajar *kinestetik* berarti belajar dengan indra peraba, praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Menurut Meier (2002 : 92) “Tubuh dan pikiran itu satu, pikiran tersebar di seluruh tubuh, sehingga intinya, tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh”. Keduanya merupakan suatu sistem elektrik kimiawi – biologis yang benar-benar terpadu.

Singkatnya ialah sebagai berikut :

- Visualization adalah bahwa belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.

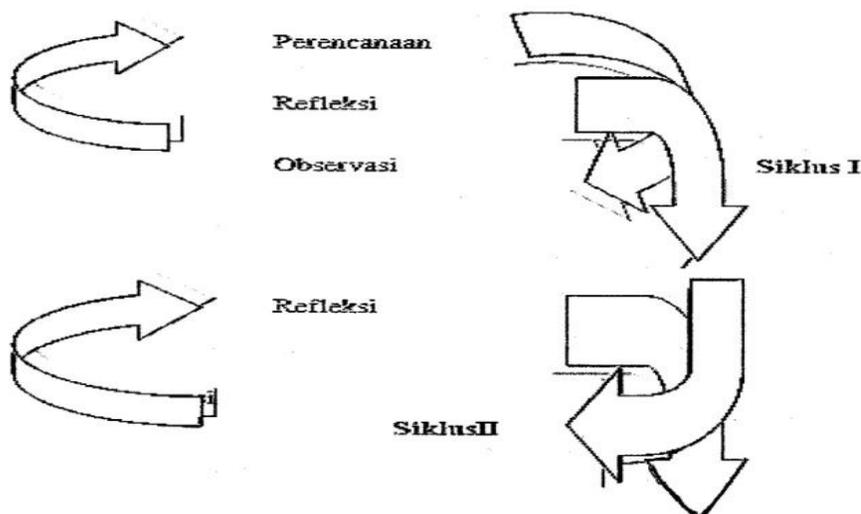
- Auditory bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi.
- Kinestetik bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik), belajar itu haruslah mengalami dan melakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode VAK (*visual auditory kinestetik*) dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah bolavoli siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

DESAIN PENELITIAN

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian diperlukan desain penelitian sebagai rancangan ataupun desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa tahapan yang berupa siklus dengan skema sebagai berikut :



Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang dimulai dengan perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi dilanjutkan dengan pembelajaran pada

siklus I, tes siklus I dan akan dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II apabila ketuntasan klasikal belum tercapai pada siklus I.

1. Siklus I

.Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Setelah perencanaan disusun matang maka dilakukan tindakan terhadap kesulitan siswa, yakni.:

1. yang telah dipelajari di dalam ruangan menggunakan video. Pada waktu praktek siswa juga dapat bimbingan dan arahan dari gurunya.
2. Setelah itu siswa diarahkan untuk melakukan tes sambil dilakukan pengambilan data untuk melihat apakah ada peran pemanfaatan penerapan metode V.A.K (Visual, Auditori, Kenestetik) tersebut terhadap hasil belajarservis bawah bola voli siswa khususnya peningkatan pemahaman siswa mengenai teknik dasar servis bawah.
3. Siswa melukan pendinginan/*coolingdown* selam 15 menit

c. Observasi I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi mencakup kesiapan belajar, partisipasi serta sarana prasarana permainan sepak bola. Guru bidang studi Penjas yang bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi.

II. Siklus II

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Setelah perencanaan disusun matang maka dilakukan tindakan terhadap kesulitan siswa, yakni.:

1. Siswa dikumpulkan dalam ruangan kelas, kemudian dilaksanakan proses belajar mengajar, untuk penyampain materi pelajarannya menggunakan media vidio dengan bersuara. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kemudian siswa diperlihatkan video menggunakan *infokus* mengenai teknik dasar servis bawah dalam bola voli.
3. Selanjutnya siswa diajak untuk menganalisis gerak-gerakan yang telah ditampilkan pada pembelajaran video tersebut. Guru juga memberikan kesempatan pada siswanya untuk melakukan proses tanya jawab mengenai materi pelajaran teknik dasar servis bawah bola voli yang disampaikan.
4. Kemudian setelah proses pembelajaran tersebut selesai, lalu siswa diarahkan kelapangan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari pada proses pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan video tersebut, kemudian membagi lima kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Setiap kelompok mempraktekkan servis bawah bola voli yang telah dipelajari di dalam ruangan menggunakan video. Pada waktu praktek siswa juga dapat bimbingan dan arahan dari gurunya.
5. Setelah itu siswa diarahkan untuk melakukan tes sambil dilakukan pengambilan data untuk melihat apakah ada peran pemanfaatan penerapan metode V.A.K (Visual, Auditori, Kenestetik) tersebut terhadap hasil belajar Servis bawah bola voli siswa khususnya peningkatan pemahaman siswa mengenai teknik dasar servis bawah.
6. Siswa melakukan pendinginan/*coolingdown* selama 15 menit.

HASIL PENELITIAN.

Adapun nilai *test* awal servisbawah pada permainan bola voli, proses pembelajaran siklus I nilai *post-test* I servisbawah pada permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran V.A.K (*Visual Auditory Kinestetik*), dan proses pembelajaran siklus II nilai *post-test* II servisbawah pada permainan bola voli melalui penerapan metode pembelajaran V.A.K (*Visual Auditory Kinestetik*) dapat dilihat di tabel deskripsi bawah ini :

| No | Hasil Tes | | Aspek yang dinilai | | | |
|----|-----------|----------------|--------------------|---------------|------------------|------------|
| | | | Tahap Persiapan | Tahap Gerakan | Gerakan Lanjutan | Jumlah |
| 1 | Test Awal | $\sum \bar{X}$ | 103 3,02 | 93 2,7 | 83 2,6 | 296 8,7 |
| 2 | Siklus I | $\sum \bar{X}$ | 111 3,2 | 96 2,8 | 89 2,6 | 296 8,7 |
| 3 | Siklus II | $\sum \bar{X}$ | 117 3,4 | 101 2,9 | 103 3,02 | 321 9,4 |

Daftar Nilai Pre-Test, Nilai Siklus I dan Nilai Siklus II**Keterangan :**

Σ = Jumlah

\bar{X} = Rata-rata

Hasil Tes Awal Servis Bawah Bola Voli

Setelah mengetahui daftar nilai pre test siklus 1 dan 2 kemudian terlebih dahulu peneliti ini melakukan *test* awal yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil *test* awal yang dilakukan, subjek yang menjadi penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa, materi yang di teliti adalah tentang servis bawah pada permainan bola voli

| No | Hasil Tes | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|-----------|-----------|--------------|------------|--------------|
| 1 | skor > 70 | 18 | 52,94% | Tuntas |
| 2 | skor <69 | 16 | 47,16% | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 34 | 100% | |
| Rata-rata | | | 68,62 | Tidak Tuntas |

1. Siklus I

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui metode pembelajaran V.A.K (*Visual AuditorKinestetik*) untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli pada siswa, maka pembelajaran siklus I ini dilaksanakan dua jam pelajaran (2x45 menit). Guna meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melakukan pengamatan pada unjuk kerja siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil *post-test* I diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran servis bawah pada permainan bola voli ternyata telah terjadi peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini mencapai 72,54.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada tindakan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal dalam pengelolaan dan melaksanakan kegiatan belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada data hasil belajar *post-test* I pada siklus I.
2. Singkatnya waktu dalam siklus pertama sehingga penguasaan materi servis bawah pada permainan bola volid dan masih belum mencapai / tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
3. Guru lebih berperan aktif dan memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan proses belajar servis bawah pada permainan bola voli
4. Sebanyak 24 siswa (70,58%) sudah dapat melakukan teknik dasar servis bawah pada permainan bola voli dengan baik dan benar dan 10 siswa (29,42%) yang masih belum memiliki ketuntasan belajar servis bawah pada permainan bola voli.
5. Hasil belajar siswa pada *post-test* I ini masih belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan adapun ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I sebesar 70,58%,

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu :

1. Guru lebih meningkatkan penerapan metode pembelajaran penerapan metode V.A.K (*Visual, Auditori, Kenestetik*) pada proses pembelajaran servis bawah pada permainan bola voli.
2. Guru lebih memperhatikan gerakan yang kurang maksimal, pada siklus I agar siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar servis bawah pada permainan bola voli langsung.
3. Guru memperbanyak bola menjadi 8 bola, pada siklus I hanya 5 bola, agar siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar servis bawah pada permainan bola voli.

4. Guru mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat, dan menyampaikan kepada siswa agar pada gerak persiapan harus di perhatikan dan dilaksanakan sebagai semestinya.

II.Siklus II

Dalam siklus II ini proses belajar mengajar berjalan dengan baik jika dibandingkan dengan siklus I. Jika pada siklus I aktivitas peserta didik secara keseluruhan yang memiliki ketuntasan belajar adalah 24siswa (70,58%) dan meningkat pada pada siklus II menjadi 30 siswa (88,23%)yang telah mencapai ketuntasan hasil belajarservis bawah pada permainan bola voli.

Observasi IIdilaksanakan untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar sudahterlaksanasesuaiprogrampengajaranketikatindakandiberikan.Setelahtes t hasil belajar II diberikan kepada siswa maka diperoleh sejumlah informasi dari hasiltest siswatersebutyaitu servis bawah pada permainan bola voli. Pada Pelaksanaan kegiatan pada proses pembelajaran siklus II, siswa telah memahami teknik dasar yang telah mencapai ketuntasan belajarservis bawah pada permainan bola voli melalui penerapan metode V.A.K (*Visual, Auditori, Kenestetik*) dan telah mengetahui cara memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada 4 siswa (11,77%) yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli yang belum mampu secara maksimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Sebagian besar siswa 30 siswa (83,33%) yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli dan mampu menguasai teknik dasar belajar servis bawah pada

permainan bola voli dengan baik dan benar pada penilaian indikator 3, penilaian indikator 2 deskriptor no 2 dan 3 dan penilaian indikator 3 deskriptor no 1 dan 4.

Dengan demikian dapatlah dikatakan dengan penerapan metode pembelajaran V.A.K (*Visual, Auditori, Kenestetik*) yang di terapkan oleh guru berakhir pada siklus II hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli yang tadinya rendah menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran V.A.K (*Visual, Auditori, Kenestetik*) dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas SMP Negeri 4Bohorok Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi,Nuril (2007), *Panduan Olahraga Bola Voli*. Penerbit Era PustakaUtama
- Budiningsih, Asri. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyanti Dan Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Dini Rosdiani. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Djamarah, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. (2001). *Prose Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara
- Irwansyah, Dkk. 2011. *Mahir Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta : Grafindo Media Pratama
- Khomsin. (2001). *Paradigma Baru Penjas di Indonesia Dalam Era Reformasi*. Jakarta
- Lutan, Rusli (2000). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.Jakarta.
- Ma'mun,Amung. Subroto,Toto (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola Voli*. Penerbit Depertemen Pendidikan Nasional
- Meier, Dave (2002). *The accelerated Learning Handbook*. Alih bahasa Rahmani Astuti. Penerbit Kaifa. Bandung
- Muhajir (2006).*PendidikanJasmani, Olahraga Dan Kesehatanuntuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit.Erlangga
- Msc,Abdoellah,Arma (1985). *Olahraga (Untuk Pelatih, Pembina dan Penggemar)*. Penerbit PT Satra Hudaya. Jakarta
- Nana Sudjana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Rose,C., Nicholl,J,M. (2002). *Accelerated Learning For the 21st Century*. Alih bahasa Dedi Ahimsa. Penerbit Nuansa Cendika. Bandung